

## PEMAHAMAN DAN EKSPEKTASI TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DENGAN KERJASAMA ORANG TUA

Oleh: Vevi Sunarti  
Universitas Negeri Padang  
e-mail: vj\_vevi@yahoo.com

### *Abstract*

*Cooperation of parents in childhood education is a critical success goals of education. Based on the study results suggest that the cooperation of parents in early childhood education institutions in Kenagarian Pancung Taba is low, if it is not followed then the goals of national education in general and the purpose of early childhood education in particular is not achieved effectively and efficiently. This study aims to find a picture of the understanding and cooperation of parents' expectations and reveal the relationship of understanding and expectations of early childhood education with the cooperation of parents in early childhood education institutions. Responden ts of this study are the parents hwo put ahildren in to early chilbood education in Kenagarian Pancung Taba. Research instrument is a test model of a questionnaire with multiple choice and Likert scale models, which have tested the validity and reability. The results of data analysis of this study indicate that the picture of the understanding and cooperation of parents' expectations are well enoug and there is a relationship of understanding and expectations of early childhood education to the cooperation of parents. The results of this study revealed that the third hypothesis received.*

**Keywords:** *Pemahaman, Ekspektasi, Pendidikan Anak Usia Dini, Kerjasama Orang Tua*

### PENDAHULUAN

Pendidikan sepanjang hayat merupakan kebutuhan semua orang karena dengan pendidikan sepanjang hayat manusia bisa menyelaraskan laju perkembangan teknologi yang semakin hari semakin tak ada batas. Pendidikan sepanjang hayat lahir dikarenakan ketidakmampuan sistem persekolahan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh pendidikan kapan saja dan dimana saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Salam (1996 : 220) pendidikan sepanjang hayat merupakan jawaban terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadap sekolah. Pendidikan sekolah hanya terbatas kepada tingkat pendidikan dari kanak-kanak sampai dewasa tidak akan memenuhi persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dunia yang berkembang. Dunia yang selalu berubah ini membutuhkan suatu sistem pendidikan yang fleksibel.

Pendidikan sepanjang hayat dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal, dimana antara jalur-jalur tersebut saling melengkapi dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sehubungan dengan ini Kamil (2009 : 5) menyatakan ketiganya saling mengisi terutama dalam (1) memenuhi kebutuhan belajar sepanjang hayat (selama masyarakat itu ada), (2) pengembangan pendidikan sepanjang hayat melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang terintegrasi akan memudahkan masyarakat dalam memilih pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu program yang dapat merealisasikan pendidikan sepanjang hayat tersebut di atas diharapkan dapat menyiapkan cikal-bakal manusia baru yang dapat bersaing di era yang akan datang. Adapun satuan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, antara lain: Taman Kanak-kanak (TK), Taman Penitipan Anak (TPA),

18



Kelompok Bermain (KB), satuan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya. Sujiono (2009 : 17) menyatakan kedudukan pendidikan anak usia dini sebagai bagian *life long education*, diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu berjalan sepanjang hayat, tidak dapat dibatasi dalam kurun waktu sekolah.

Pada tahun 2011, pemerintah menargetkan dapat melayani sekitar 18,1 juta anak (APK 60,10%) untuk mengejar target APK Renstra Kemdiknas sebesar 72,90 % pada tahun 2014 (termasuk APK melalui Taman Penitipan Al-Quran, Kementerian Agama). Dari target tersebut, pendidikan anak usia dini di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Nasional ditargetkan dapat melayani sekitar 7,5 juta anak melalui program TK, KB, TPA, dan Satuan pendidikan anak usia dini sejenis lainnya. (Kemendikbud, 2011).

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Sujiono 2009).

Keberlangsungan lembaga pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kerjasama antara elemen-elemen yang ada yakni, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Kerjasama yang baik dari semua unsur yang ada akan menghasilkan hasil tujuan yang baik dan sebaliknya tujuan tidak akan tercapai jika salah satu dari unsur yang tiga kurang bekerja sama. Ki Hajar Dewantara menyatakan dalam Burhanuddin Salam (1996 : 207) pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan.

Rendahnya kerjasama orang tua dkuatirkan dapat berakibat kepada tidak tercapainya tujuan pendidikan pendidikan anak usia dini itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Soemiarti Patmonodewo (2008: 126) bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan minat mereka terhadap pendidikan anak di dalam kelas. Jika orang tua mempunyai minat yang besar terhadap lembaga pendidikan anak usia dini tentunya akan mempermudah dalam pencapaian tujuan lembaga.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini namun masih banyak hal-hal yang dianggap dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan apa yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya di Pancuang Taba Kecamatan Bayang Utara rasio anak dengan jumlah pendidikan anak usia dini sudah sebanding terbukti seluruh anak sudah dapat ditampung oleh lembaga pendidikan anak usia dini (Wawancara dengan pegawai dinas pendidikan).

Wawancara yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2012 dengan pegawai dinas pendidikan dan pendidik pendidikan anak usia dini mengatakan bahwa, jarang sekali atau bisa dikatakan 20% dari orang tua yang menanyakan kondisi atau keadaan anaknya selama berada di sekolah, dan 5% dari orang tua yang menanyakan perkembangan anaknya 15% nya hanya menanyakan apakah anaknya menangis atau tidak selama berada di pendidikan anak usia dini, yang berakibat setiap tahun selalu saja ada anak yang keluar sebelum tahun ajaran berakhir, rata-rata lebih dari 49% dari jumlah peserta didik tiap tahunnya tidak mengikuti kegiatan di pendidikan anak usia dini sampai tuntas dan kebanyakan dari mereka keluar di bulan ke dua dan ke tiga, hanya 16% dari orang tua yang mau datang untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi lembaga pendidikan anak usia dini jika diundang untuk rapat, serta hanya 2% dari orang tua yang mau mengeluarkan pendapat jika ditanya tentang jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi dan 35% dari anak usia dini tidak bersekolah di pendidikan anak usia dini.

Fenomena di atas terindikasi rendahnya kerjasama orang tua terhadap keberlangsungan program pendidikan anak usia dini. Peneliti tertarik untuk melihat faktor-faktor yang menyebabkan terindikasi rendahnya kerjasama orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini, serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kerjasama dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membuat masyarakat mau meningkatkan kerjasamanya pada lembaga pendidikan anak usia dini, agar tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai dengan baik.

Keberlangsungan suatu program tidak terlepas dari kerjasama orang-orang sekitar, demikian juga dengan lembaga pendidikan anak usia dini memerlukan kerjasama antara elemen-

elemen yang ada dalam masyarakat yakni, keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Kerjasama yang baik dari semua unsur yang ada akan menghasilkan tujuan yang baik, sebaliknya tujuan tidak akan tercapai jika salah satu dari unsur yang tiga kurang bekerja sama. Banyak faktor yang dapat menciptakan kerjasama yang baik antara orang tua dan lembaga pendidikan anak usia dini diantaranya adalah: Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmat Sholeh (2009). Pengetahuan, pemahaman, persepsi, harapan dan sikap orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini akan membentuk terciptanya kerjasama yang baik antar orang tua dan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan : (1) Pemahaman orang tua murid tentang pendidikan anak usia dini. (2) Ekspektasi orang tua murid tentang pendidikan anak usia dini. (3) Kerjasama orang tua murid pada lembaga pendidikan anak usia dini. (4) Hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. (5) Hubungan yang signifikan antara ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. (6) Hubungan yang signifikan antara pemahaman dan ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman dan ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini bertempat di Kenagarian Pancuang Taba kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Instrumen yang digunakan berupa tes model *multiple choice* dan angket model Skala Likert. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik regresi dan

korelasi. Analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan masing-masing variabel

## HASIL PENELITIAN

### a. Kerjasama Orang Tua Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi simpangan baku (*standar deviation*). Ini berarti bahwa distribusi frekuensi skor variabel kerjasama orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini cenderung normal, dengan tingkat pencapaian responden (TCR) sebesar 64,36% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba menurut responden cukup baik.

### b. Pemahaman Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi simpangan baku (*standar deviation*). Ini berarti bahwa distribusi frekuensi skor variabel pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba cenderung normal, dengan tingkat pencapaian responden (TCR) sebesar 64,77% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba menurut responden cukup baik.

### c. Ekspektasi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak melebihi simpangan baku (*standar deviation*). Ini berarti bahwa distribusi frekuensi skor variabel ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba cenderung normal, dengan tingkat pencapaian responden (TCR) sebesar 62,55% dan termasuk ke dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba menurut responden cukup.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi, teknik ini dapat digunakan hanya bila beberapa persyaratan tertentu dipenuhi. Menurut Sujana (1992:258) persyaratan dimaksud adalah bahwa: 1) data bersumber dari sampel yang telah ditetapkan, 2) data berasal dari populasi yang berdistribusi

normal, 3) kelompok populasi mempunyai varians yang homogen, 4) antar variabel bebas tidak berkorelasi secara signifikan dan garis hubung antara variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linier.

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis dimana hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda.

Hasil pengujian diatas yang semuanya signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini” dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% dengan besar pengaruh 45,5%.

Berdasarkan hasil pengujian diatas yang semuanya signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini” dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% dengan besar pengaruh 11,4%.

Hasil pengujian tersebut yang semuanya signifikan maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman dan ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini secara bersama-sama terhadap kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini” dapat diterima pada taraf kepercayaan 95% dengan besar pengaruh 47,9%, sedangkan 52,1% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima kebenarannya secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa variabel bebas pemahaman dan ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini berhubungan dengan variabel terikat kerjasama orang tua, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Analisis data menunjukkan bahwa hubungan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini sebesar 45,5%, dan hubungan ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini sebesar 11,4%. Besarnya hubungan kedua variabel secara bersama-sama terhadap kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak

usia dini adalah sebesar 47,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini berhubungan dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% merupakan kontribusi variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif di atas dapat diungkapkan bahwa derajat pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Kenagarian Pancuang Taba Kecamatan Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan termasuk ke dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 64,36% dari skor ideal. Apabila dilihat dari hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemahaman tentang pendidikan anak usia dini berhubungan dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemahaman tentang pendidikan anak usia dini mempunyai hubungan prediktif dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan koefisien korelasi ( $R_{v1}$ ) = 0,674 dan 0,000 ( $< 0,05$ ), dengan bentuk hubungan yang dinyatakan dalam persamaan  $= 30,618 + 1,224 X_1$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,455 menunjukkan bahwa pemahaman tentang pendidikan anak usia dini mempunyai peran sebagai penentu dalam meningkatkan kerjasama orang tua pada pendidikan anak usia dini, dengan kontribusi atau mempengaruhi kerjasama sebesar 45,5%. Hal ini berarti bahwa apabila pemahaman tentang pendidikan anak usia dini ditingkatkan, maka kerjasama orang tua akan meningkat.

## PEMBAHASAN

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah melalui peningkatan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, yaitu dengan usaha mendorong orang tua agar terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan, seminar yang berhubungan dengan pendidikan anak usia dini, diharapkan dengan kegiatan-kegiatan tersebut dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini yang berakibat pada peningkatan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan tahun 2001 di Wilayah Jakarta dan sekitarnya seperti yang dilansir oleh Yayasan Kita dan Buah Hati (Jalal 2002 : 13) menyebutkan bahwa pada umumnya masyarakat memandang belum perlu pendidikan diberikan kepada anak usia dini. Hal ini wajar mengingat bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masih sangat rendah serta pada umumnya mereka berpandangan bahwa pendidikan identik dengan sekolah, sehingga pendidikan untuk anak usia dini dipandang belum perlu.

Siti Irene (2011 : 90) Peranan orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam proses pendidikan anak dimana keterbatasan orang tua rata-rata disebabkan oleh keterbatasan waktu dan kemampuan pemahaman.

Dikemukakan oleh (Jalal 2001 : 143) mengemukakan orang tua yang memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan anak usia dini akan bekerjasama untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini.

Ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini termasuk pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 62,55% dari skor ideal. Dari hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variable ekspektasi berhubungan signifikan dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. Hal ini berarti bahwa ekspektasi mempunyai hubungan prediktif dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan koefisien korelasi ( $R_{v2}$ ) = 0,338 dan 0,025 ( $< 0,05$ ), dengan bentuk hubungan yang dinyatakan dalam persamaan  $= 14,929 + 0,598 X_2$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,114. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi mempunyai peran sebagai penentu dalam meningkatkan kerjasama orang tua, dengan persentase hubungan sebesar 11,4%. Hal ini berarti bahwa semakin baik ekspektasi orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini maka akan semakin baik pula kerjasama orang tua, begitu pula sebaliknya jika orang tua tidak punya harapan terhadap pendidikan anak usia dini untuk perkembangan anaknya kelak, maka kemungkinan kerjasamanya juga akan cenderung menurun.

Temuan di atas menunjukkan bahwa pada umumnya ekspektasi orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini berada pada taraf yang cukup baik. Apabila orang tua mempunyai ekspektasi yang besar terhadap pendidikan anak

usia dini untuk perkembangan anaknya dimasa dewasa, maka dengan sendirinya akan terjadi peningkatan kerjasama pada lembaga pendidikan anak usia dini dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik dan sebaliknya. Akan tetapi, jika orang tua tidak mempunyai/memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan anak usia dini, maka dengan sendirinya akan memperendah kerjasama orang tua pada pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu pengelola, guru atau pihak yang berkepentingan sebaiknya meningkatkan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, demi terciptanya kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak lembaga. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Siti Irene (2011: 66) mengemukakan bahwa : Karakteristik orang tua, misalnya petani, nelayan, pedagang, pegawai dan lain-lainakan mewarnai kondisi dan kualitas sekolah. Perbedaan karakter orang tua membuat harapannya terhadap sekolah terutama lulusnya berbeda pula. Oleh karena itu sekolah harus menjalin hubungan, kerjasama dengan orang tua peserta didik”.

Chattermole & Robinson 1985 dalam Siti Irene (2011: 30) mengemukakan alasan pentingnya kerjasama orang tua dan sekolah adalah para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti pendidikan pra sekolah. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Semakin tinggi ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini maka akan semakin besar kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini. Anwar (2004:19) mengemukakan bagi para orang tua, mengirimkan anak-anak ke sekolah sudah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar sianak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosialisasi, ilmu-ilmu yang intinya demi mempersiapkan mereka menghadapi masa depan mereka dengan baik.

Analisis data menunjukkan bahwa secara signifikan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dipengaruhi oleh pemahaman dan ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini. Kenyataan ini secara umum menggambarkan bahwa terdapat hubungan pemahaman dan ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini dengan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Dengan demikian untuk meningkatkan kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Soemiarti (2008:124) beberapa hal telah membuktikan bahwa ternyata makin orang tua menyadari pentingnya program sekolah, makin langsung dan besar keterlibatan para orang tua. Selanjutnya dalam penelitian yang dianggap relevan dilakukan oleh Dedi Erianti 2010 dengan judul hubungan antara pemahaman orang tua tentang pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan partisipasinya memasukkan atau tidak memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini di Kelurahan Balai Nan Duo Kota Payakumbuh dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman orang tua tentang pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan partisipasinya memasukkan atau tidak memasukkan anak ke lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemahaman dan ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini membawa pengaruh yang berarti terhadap keberlangsungan tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pendidikan anak usia dini. Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Maimunah (2009 ; 17) dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. (2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi, sehingga jika terjadi penyimpangan, dapat dilakukan intervensi dini. (3) Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD).

Pendidikan anak usia dini dipersiapkan untuk membentuk anak-anak dalam menyiapkan dan menyongsong fase selanjutnya dalam kehidupan anak kelak, penentuan anak-anak ketika telah menjadi seseorang yang dewasa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diberikan ketika dia masih berada di usia dini.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan anak usia dini dalam menuju pembentukan manusia dewasa kelak, maka sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius dari seluruh unsur yang ada, keluarga (orang tua) sebagai tempat peletakan dasar

pendidikan bagi anak sudah seharusnya memahami dan mempunyai harapan terhadap pendidikan anak usia dini, dengan demikian masa-masa periode emas bagi seorang anak akan dapat dilalui dengan baik, dengan harapan ketika dewasa nanti anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Pemahaman orang tua tentang pendidikan anak usia dini, dalam kategori cukup baik, ini berarti orang tua cukup memahami hakikat, tujuan, manfaat, fungsi pendidikan anak usia dini serta pentingnya pendidikan anak usia dini. (2) Ekspektasi orang tua tentang pendidikan anak usia dini dalam kategori cukup baik, ini berarti orang tua mempunyai ekspektasi atau harapan yang cukup baik terhadap anak-anaknya dalam memperoleh wawasan, hidup bersosialisasi dan memperoleh ilmu mempersiapkan masa depan jika anak-anaknya masuk ke lembaga pendidikan anak usia dini. (3) Kerjasama orang tua terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dalam kategori cukup baik, ini berarti orang tua memiliki kerjasama yang cukup baik terhadap lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan. (4) Pemahaman tentang pendidikan anak usia dini berhubungan signifikan terhadap kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini, pemahaman orang tua tentang hakikat, tujuan, manfaat, fungsi pendidikan anak usia dini serta pentingnya pendidikan anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap orang tua dalam hal orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan. (5) Ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini berhubungan signifikan terhadap kerjasama orang tua, berarti harapan orang tua terhadap anak-anaknya dalam memperoleh wawasan, hidup bersosialisasi dan memperoleh ilmu mempersiapkan masa depan berpengaruh signifikan terhadap orang tua dalam hal orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan. (6) Pemahaman tentang pendidikan anak usia dini, ekspektasi tentang pendidikan anak usia dini, secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kerjasama orang tua, ini berarti pemahaman dan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini

berpengaruh signifikan terhadap kerjasama orang tua pada lembaga pendidikan anak usia dini.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Orang tua yang mempunyai anak usia dini agar selalu menciptakan kerjasama yang baik dengan pihak lembaga pendidikan anak usia dini, dalam bentuk orientasi pada tugas, orientasi pada proses dan orientasi pada perkembangan karena dengan adanya keterlibatan orang tua dapat memantau dan mengisi periode emas pada anak agar tumbuh kembang anak dapat dilalui dengan baik. (2) pendidik dan pengelola pendidikan anak usia dini, agar dapat menumbuhkan pemahaman tentang hakikat, tujuan, manfaat, fungsi serta pentingnya pendidikan anak usia dini dan ekspektasi yang berhubungan dengan harapan memperoleh wawasan, hidup bersosialisasi dan memperoleh ilmu mempersiapkan masa depan, karena semakin orang tua paham dan mempunyai ekspektasi tinggi terhadap pendidikan anak usia dini maka akan dapat menciptakan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan orang tua murid baik di sekolah maupun melakukan kunjungan rumah yang orang tua tidak punya banyak waktu dikarenakan aktivitas sehari-hari dengan menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2003. *Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Burhanuddin Salam. 1996. *Pengantar Pedagogik*. Bandung : Rineka Cipta
- Fasli Jalal dan Supriadi Dedi, (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi* Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Pendidikan
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Non Formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat* . Bandung. CV. Alfabeta.
- Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal Dirjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011.
- Soemiarti Patmonodewo. 2008. *Pendidikan Anaka Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks